

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan di era globalisasi yang semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sebuah bangsa untuk mencetak kualitas pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain. Perkembangan ini terlibat dengan di tandainya perubahan yang pesat dari berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan.

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu baik bagi kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga negara. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Syafril & Zen (2017:27), menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cakap dalam melaksanakan tugas kehidupannya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Berdasarkan pasal 1 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan “pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa serta negara”. Kompetensi yang harus dimiliki pada abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, maupun mencipta dan kontekstual, kemampuan informasi dan literasi media. Salah satu hal yang di prioritaskan dalam kompetensi abad 21 yaitu kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah. Bidang studi yang mengasah kemampuan berfikir dan kemampuan menalar adalah matematika kerana untuk memahaminya tidak hanya dengan menghafal tetapi dibutuhkan kekuatan untuk menggunakan pemikiran dalam pemecahan masalah.

Literasi matematis merupakan kemampuan matematis yang komprehensif, menyangkut kemampuan merumuskan, menerapkan, menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks, menalar, dan menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari (*The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, 2016). Literasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang dinilai dalam studi PISA. Literasi matematis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan kemampuan untuk menggunakan konsep, prosedur dan fakta yang berfungsi untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena atau kejadian. Literasi matematis

dikatakan baik apabila subjek memiliki kemampuan menganalisis, bernalar dan mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan matematikanya secara efektif serta mampu memecahkan dan menginterpretasikan penyelesaiannya secara matematis.

World Economic Forum, pada tahun 2015 menyepakati ada enam literasi dasar, yaitu: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi yang menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari adalah literasi numerasi, dimana literasi numerasi di Indonesia masih sangat rendah sehingga diperlukan pembudayaan melalui kegiatan sehari-hari. Menurut Han (2017:3), literasi numerasi memiliki pengetahuan dan kecakapan antaranya: (a) menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, (b) menelaah informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD,2019), mendefinisikan literasi matematis dan numerasi, kedua-duanya merupakan kemampuan dasar dalam menggunakan dan memahami konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terkait erat, keduanya memiliki perbedaan yang penting. Keduanya melibatkan penguasaan keterampilan matematika dasar serta bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk membuat keputusan, memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Namun, literasi matematis lebih berfokus

pada pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang kompleks dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif tentangnya, sementara numerasi lebih menekankan penggunaan praktis keterampilan matematika dalam situasi nyata tanpa memperdulikan aspek komunikasi matematika yang mendalam. Literasi matematis berkaitan dengan pemahaman konsep matematika yang lebih abstrak dan kompleks, serta menerapkannya dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks akademik. Di sisi lain, numerasi lebih berkaitan dengan penggunaan keterampilan matematika dalam situasi praktis sehari-hari, seperti mengelola keuangan, berbelanja, mengukur bahan, dan membuat estimasi. Dalam banyak kasus, literasi matematis dan numerasi saling melengkapi, karena kemampuan untuk memahami konsep matematika yang kompleks dan kemampuan untuk menggunakan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari sama-sama penting.

Merujuk kembali pada afirmasi pemerintah mengenai upaya untuk mewujudkan perkembangan budaya literasi matematis melalui ekosistem pendidikan, maka perlu untuk mengoptimalkan pelaksanaan literasi matematis sekolah saat ini yang salah satunya ialah literasi matematis pada materi operasi hitung siswa disekolah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa sekolah dasar maka peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana literasi matematis pada materi operasi hitung siswa kelas III SD Negeri 2 Garot.

Dalam observasi di kelas III SD Negeri 2 Garot pada tanggal 22 Januari 2024 saat mengikuti pembelajaran matematika terlihat siswa kelas III sering menghadapi sejumlah permasalahan dalam memperoleh literasi matematis yang kuat terkait materi operasi hitung. Salah satu kesulitan utama adalah dalam memahami konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara menyeluruh. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep-konsep ini dalam situasi kehidupan sehari-hari atau dalam pemecahan masalah. Selain itu, beberapa siswa mungkin kesulitan dalam mengingat fakta-fakta matematika dasar, mengenal simbol-simbol matematika yang tepat, dan mengembangkan keterampilan berhitung mental yang efektif.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian berfokus untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot tentang literasi matematis pada materi operasi hitung, serta untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengembangan pemahaman siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot terhadap konsep literasi matematis dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks operasi hitung.

Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang literasi matematis siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot, dengan mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif dan mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pendekatan pengajaran matematika di tingkat SD. Fokus penelitian ini juga untuk

menganalisis interaksi antara guru dan siswa, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi literasi matematis siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot dalam konteks pembelajaran operasi hitung. Fokus penelitian ini juga untuk mengevaluasi tingkat literasi matematis siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot dalam memahami dan mengaplikasikan konsep operasi hitung dalam situasi kehidupan sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bagaimana literasi matematis siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot dalam memahami konsep operasi hitung?
- b) Apakah terdapat faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematis siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot dalam pembelajaran materi operasi hitung?
- c) Bagaimana peran interaksi antara guru dan siswa dalam meningkatkan literasi matematis siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot pada materi operasi hitung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan literasi matematis siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot dalam memahami konsep operasi hitung
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematis siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot dalam pembelajaran materi operasi hitung

3. Mendeskripsikan peran interaksi antara guru dan siswa dalam meningkatkan literasi matematis siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot pada materi operasi hitung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang literasi matematis pada materi operasi hitung siswa kelas III di SD Negeri 2 Garot antara lain:

- a) Meningkatkan pemahaman tentang tingkat literasi matematis siswa.
- b) Memperbaiki strategi pembelajaran matematika yang efektif.
- c) Memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar.
- d) Memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematis siswa.
- e) Mendorong pembelajaran matematika yang lebih interaktif dan menarik.
- f) Menyediakan landasan untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan matematika.